

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi). Mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi.¹

Adapun jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yang pada hakekatnya merupakan penelitian untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang terjadi pada suatu saat di tengah obyek penelitian.² Meneliti sendiri adalah mencari data yang akurat dan teliti.³

B. Tempat dan Waktu

Dalam penelitian skripsi ini penulis melakukan penelitian di SMPN 3 Pemalang bertempat di Jl. Gatot Subroto No. 33 Pemalang, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Kode Pos. 52319, No Tlp. 0284321326. Dan penulis melakukan penelitian di SMP tersebut pada tanggal 17 Pebruari sampai dengan tanggal 17 Maret 2014 selama satu bulan.

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, PT. Radja Grafindo Persada, Jakarta, 1988, hlm. 18.

² Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (Ed), *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES , 1989), hlm. 70.

³ Prof. Dr. Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, cet.. 10, 2010. hlm. 50

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁴ Dalam pengertian lain Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswi SMP Negeri 3 Pematang Jaya yang memakai jilbab pada tahun pelajaran 2013/2014, yang secara keseluruhan mulai dari kelas I (jumlah siswa 320 murid), kelas II (jumlah siswa 322 murid), sampai dengan kelas III (jumlah siswa 303 murid), seluruh berjumlah 945 anak dengan perincian laki-laki kelas satu 152 anak, kelas dua 153 anak, dan kelas tiga 150 anak, dan perempuan kelas satu 168 anak, kelas dua 169 anak, dan kelas

⁴ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (Ed), *Metode Penelitian Survey*, hlm. 115.

⁵ Prof. Dr. Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, cet.. 10, 2010. Hlm 117

tiga 153 anak.⁶

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁷ Dalam penelitian ini melihat populasi yang jumlahnya banyak, maka diambil sampel menurut Sutrisno Hadi, sebagai berikut: “Penelitian bermaksud mereduksi obyek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi”.⁸ Dalam pengertian lain sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁹

⁶ Hasil wawancara dengan Karana Edy Sugiyanto selaku wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Pematang pada hari kamis tanggal 20 Pebruari 2014.

⁷ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (Ed), *Metode Penelitian Survey*, hlm. 117.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Andi Offset, (Yogyakarta, 1992), hlm. 221.

⁹ Prof. Dr. Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, cet.. 10, 2010. Hlm 118.

Selanjutnya ditambahkan penegasan maksud dari sebagian populasi saja yang diteliti tersebut di atas, dengan mengadopsi pendapat dari Suharsimi Arikunto, yaitu: “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹⁰ Berdasarkan kedua pendapat tersebut, jumlah anggota sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebanyak 30 anggota sampel dari jumlah populasi sebanyak 945 anak dengan perincian laki-laki kelas satu 152 anak, kelas dua 153 anak, dan kelas tiga 150 anak, dan perempuan kelas satu 168 anak, kelas dua 169 anak, dan kelas tiga 153 anak.

3. Cara pengambilan sampel

Kemudian cara pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan cara sampel wilayah (*area probability sample*), yaitu “teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi”.¹¹ Dalam hal ini adalah untuk mengambil anggota sampel dari wakil kelas I, wakil kelas II, dan wakil kelas III. Maka ditetapkan untuk kapasitas wakil dari masing-masing kelas adalah : kelas I sebanyak 10 anggota sampel, kelas II sebanyak 10 sampel, dan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 120.

¹¹ M. Nasir, *Metode Penelitian*, hlm. 325.

kelas III sebanyak 10 sampel. Sedangkan untuk penetapan anggota sampel tersebut dilakukan dengan *teknis sampel random* dengan tujuan agar semua subjek di dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

Tabel 3.1

Tabel Responden Penelitian

No	Responden	Kelas	L/P
1	Resp_1	VII G	P
2	Resp_2	VII G	P
3	Resp_3	VII G	P
4	Resp_4	VII G	P
5	Resp_5	VII G	P
6	Resp_6	VII G	P
7	Resp_7	VII G	P
8	Resp_8	VII G	P
9	Resp_9	VII G	P
10	Resp_10	VII G	P
11	Resp_11	VIII B	P
12	Resp_12	VIII B	P
13	Resp_13	VIII B	P
14	Resp_14	VIII B	P
15	Resp_15	VIII B	P
16	Resp_16	VIII B	P
17	Resp_17	VIII B	P
18	Resp_18	VIII B	P
19	Resp_19	VIII B	P
20	Resp_20	VIII B	P
21	Resp_21	IX F	P
22	Resp_22	IX F	P
23	Resp_23	IX F	P
24	Resp_24	IX F	P
25	Resp_25	IX F	P

26	Resp_26	IX F	P
27	Resp_27	IX F	P
28	Resp_28	IX F	P
29	Resp_29	IX F	P
30	Resp_30	IX F	P

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap penelitian. Menurut F.N. Karlinger sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto menyebutkan variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin. Insaf dalam konsep kesadaran, variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹²

Variabel penelitian adalah yang akan terjadi pada objek penelitian. Sedang variabel sendiri artinya adalah konsep yang lebih dari satu nilai.¹³ pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 97. ss

¹³ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 25.

¹⁴ Prof. Dr. Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung, Alfabeta, cet.. 10, 2010. Hlm 60

- a) Variabel X yaitu kesadaran memakai jilbab. Adapun variabel ini mempunyai indikator-indikator sebagai berikut
 - 1) Persepsi memakai jilbab.
 - 2) Motivasi memakai jilbab.
 - 3) Manfaat memakai jilbab.
- b) Variabel Y yaitu perilaku sosial dalam pergaulan. Adapun variabel ini mempunyai indikator sebagai berikut :
 - 1) Perilaku terhadap kedua orang tua di rumah
 - 2) Perilaku terhadap guru dan teman di sekolah
 - 3) Perilaku terhadap sesama manusia

E. Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua siswi yang berjilbab di SMP Negeri 3 Pematang.

Dalam mengadakan suatu penelitian metode mempunyai peranan penting karena metode adalah cara yang harus dilakukan di dalam mengumpulkan data yang dapat dijadikan kerangka penelitian, sehingga akan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Metode Kuesioner yaitu usaha mengumpulkan data atau informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 142.

untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden sebagai respondennya.¹⁶

Dalam hal ini yang menjadi responden adalah siswi SMP Negeri 3 Pematang, dengan cara mengisi daftar pertanyaan yang harus dikerjakan, untuk mengetahui seberapa jauh akan kesadaran siswi dalam berjilbab, apakah sudah sesuai dengan perilaku sosial siswi dalam kehidupan sehari-hari, baik di Sekolah maupun luar Sekolah.

Adapun yang menjadi responden untuk mendapatkan data yang lebih akurat adalah Siswi, dan diperkuat oleh Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Guru dan pihak-pihak terkait, yang sekiranya dapat membantu memberikan informasi dengan berlangsungnya penelitian ini.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data dengan hal-hal variabel yang berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, legenda dan sebagainya.¹⁷

Hal ini dilakukan dengan menggunakan sejumlah besar data yang tersedia seperti kondisi umum sekolah, bagan/struktur organisasi sekolah, kegiatan pembelajaran, keadaan guru, siswa, karyawan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan variabel

¹⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 60.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 201.

penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Telah dipahami beberapa metode dan instrumen pengumpulan data, masing-masing metode dan instrumen mempunyai kebaikan dan keburukan. Dalam melakukan suatu penelitian biasanya digunakan lebih dari satu metode atau instrumen, agar kelemahan yang satu dapat ditutup dengan kebaikan yang lain.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, sedangkan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁸

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid atau sahih berarti memiliki validitas yang rendah. Adapun rumus yang dipakai untuk menguji valid atau tidaknya pertanyaan angket adalah product moment.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 203

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y
 N : Jumlah responden
 $\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran X
 $\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran Y
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor X dengan skor Y yang berpasangan.
 X : Nomor item
 X^2 : Kuadrat skor item
 Y^2 : Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh dari tiap responden
 $\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat item
 $\sum Y^2$: Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

r_{tabel} Dengan tarap signifikan 5% apabila dari hasil penghitungan di dapat $r_{hitung} \geq$ maka dikatakan butir soal nomor tersebut telah signifikan atau telah valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengertian umum menyatakan bahwa instrumen penelitian harus reliabel. Ungkapan yang mengatakan bahwa penelitian harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Apabila pengertian ini sudah tertangkap maka akan tidak begitu menjumpai kesulitan dalam menentukan cara menguji reliabilitas instrumen.¹⁹ Untuk keperluan mencari reliabilitas soal keseluruhan perlu juga dilakukan analisis butir soal bentuk objektif. Skor untuk masing-masing butir soal dicantumkan pada kolom item menurut apa adanya. Rumus yang digunakan adalah rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana;

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Banyaknya item soal

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 221-222

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total.²⁰

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesadaran memakai jilbab dengan perilaku sosial dalam pergaulan di SMP Negeri 3 Pematang, akan diadakan analisis data dengan menggunakan analisis statistik. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi.²¹

Di dalam analisis pendahuluan ini akan menggambarkan data tentang hubungan antara kesadaran memakai jilbab dengan perilaku sosial dalam pergaulan melalui pemberian angket. Pengolahan angket akan dilakukan melalui kegiatan perskoran pada tiap item dari angket responden dengan menggunakan

²⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hlm. 109.

²¹ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 206.

standar sebagai berikut untuk pertanyaan yang positif:

- a. Untuk pilihan jawaban a diberi skor 5
- b. Untuk pilihan jawaban b diberi skor 4
- c. Untuk pilihan jawaban c diberi skor 3
- d. Untuk pilihan jawaban d diberi skor 2
- e. Untuk pilihan jawaban e diberi skor 1

Perskoran di atas digunakan untuk variabel X dan Y, adapun untuk pernyataan yang negatif sebagai berikut:

- a. Untuk pilihan jawaban a diberi skor 1
- b. Untuk pilihan jawaban b diberi skor 2
- c. Untuk pilihan jawaban c diberi skor 3
- d. Untuk pilihan jawaban d diberi skor 4
- e. Untuk pilihan jawaban e diberi skor 5

Perskoran di atas hanya dipakai untuk variabel Y saja.

Hasil dari tahap ini dimasukkan dalam tabel distribusi untuk memperoleh gambaran setiap yang dikaji.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini merupakan jenis analisis yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun tekniknya dari hasil analisis lebih lanjut dengan menggunakan statistik.

Dalam hal ini kesadaran memakai jilbab merupakan variabel X dan perilaku sosial dalam pergaulan merupakan variabel Y, maka dapat disimpulkan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan akan menggunakan rumus

korelasi product moment angka kasar karena sampel dan jumlah respondennya, sehingga teknik perhitungannya berdasar skor aslinya. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor X dengan skor Y yang berpasangan.

X : Nomor item

X^2 : Kuadrat skor item

Y^2 : Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh dari tiap responden

$\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat item

$\sum Y^2$: Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden²²

²² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004), hlm. 206

Klasifikasi

$\geq 40 \%$	= Kurang
41 – 60 %	= Cukup
61 – 70 %	= Baik
71 – 80 %	= Baik Sekali
81 – 100 %	= Sangat Baik

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut adalah jawaban atas benar tidaknya hipotesis yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan melalui pembuktian mengenai hubungan antara variabel X dan variabel Y ditunjukkan dengan dua macam bentuk, yaitu:

- 1) Dengan cara kasar atau sederhana, yaitu dengan dikonsultasikan pada pedoman pemberian interpretasi angka indeks korelasi “r” *product moment* (tabel pedoman terlampir).
- 2) Dengan cara dikonsultasikan pada tabel harga kritik dari “r” *product moment*. (tabel pedoman terlampir)

Selanjutnya mengkonsultasikan pada r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1%, sehingga dari dua macam teknis pembuktian di atas, dapat dibaca atau difahami, dan dibuktikan apakah ada pengaruhnya atau tidak, serta bagaimana pengaruhnya apakah kuat (tinggi) atukah lemah, atukah tidak ada sama sekali.